

Diterima	: 25 Juni 2020
Direvisi	: 6 November 2020
Disetujui	: 14 Desember 2020
Diterbitkan	: 23 Desember 2020

## KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK

Resti Mia Wijayanti<sup>1</sup> & Puji Yanti Fauziah<sup>2</sup>

email: wijayanti.m.resti@gmail.com<sup>1</sup> & pujiyanti@uny.ac.id<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>2</sup>

Jalan Colombo No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

**Abstrak:** Pengasuhan tidak hanya tugas seorang ibu, melainkan juga ayah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, melalui kuisisioner terbuka yang ditujukan pada ayah yang memiliki anak usia 0-8 tahun melalui *Google form*. Sebanyak 75 partisipan ayah dari anak usia 0-8 tahun terlibat dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan ayah dalam mengasuh anak sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan responden sebanyak 94,7% menjawab sudah terlibat dalam mengasuh anaknya. Hal ini diperkuat juga dengan pengasuhan yang dilakukan secara bersama antara ayah dan ibu cukup tinggi. Sebanyak 88% partisipan penelitian menyatakan bahwa pengasuhan anak menjadi tugas bersama antara ayah dan ibu. Terkait waktu ayah bersama anak, sebanyak 42,7% ayah menjawab selalu meluangkan waktu luang, disaat tidak ada kesibukan. Faktor penghambat untuk Ayah terlibat secara langsung dalam mengasuh anak adalah tuntutan pekerjaan (83,8%).

**Kata-kata Kunci:** ayah, keterlibatan, pengasuhan anak

## FATHER'S INVOLVEMENT IN PARENTING

**Abstract:** Parenting is not only the duty of mothers, but also fathers. This study aims to obtain an overview of the fathers' involvement in parenting, through an open questionnaire aimed at fathers who have children ages between 0 and 8 years old through *Gform (google form)*. A total of 75 fathers were involved in this study. The results show the involvement of fathers in taking care of their children. The father's involvement level in parenting is very high, as evidenced by the fact that 94,7% of the participants answered that they involved in parenting their children. This is also strengthened by the high level of equally shared parenting between fathers and mothers since 88% of respondents state that parenting is shared task between fathers and mothers. Regarding the time fathers spent with their children, 42,7%, of the fathers answered that they always spent their free time with their children. The father's direct involvement in parenting their children is hampered by their job demands (83,8%).

**Keywords:** fathers, involvement, parenting

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterlibatan berasal dari kata "libat" yang berarti melibat; membebat; menyangkut;

atau membawa ke dalam urusan. Lamb (2004), menganggap ayah merupakan kekuatan dari leluhur yang memegang kekuasaan atau peran sangat besar

dalam keluarga. Lebih lanjut Marsiglio, Day & Lamb (2000) mengungkapkan empat jenis status ayah, yang pertama adalah ayah biologis yang menikah dan tinggal bersama ibu dari anak-anak; kedua ayah biologis bercerai dari ibu anak-anak dan tidak tinggal bersama anak-anak; ketiga ayah biologis yang tidak menikah dan tidak tinggal bersama anak-anak; dan keempat ayah tiri adopsi, baik yang tinggal bersama maupun hidup terpisah dari anak-anak.

KBBI juga menuliskan bahwa pengasuhan berasal dari kata "asuh" yang memiliki arti merawat, menjaga, memelihara, mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dsb). Ayah secara tidak langsung memberikan kontribusi pada perkembangan anak, pengalaman yang dilakukan bersama dengan ayah, akan memengaruhi hingga dewasa (Hidayati, Kaloeti & Karyono, 2011). Lebih lanjut Hoghughi & Long (2004) menyatakan bahwa pengasuhan terdiri dari beragam aktivitas yang memiliki tujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.

Dari pengertian keterlibatan dan pengasuhan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak adalah keikutsertaan ayah dalam proses menjaga, merawat, memelihara, membimbing, atau pun mendidik anak.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak juga didefinisikan oleh Purwindarini, Deliana & Hendriyani (2014) keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif yang melibatkan fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi antara ayah dengan anak yang memiliki fungsi *endowment* (mengakui anak sebagai individu/pribadi), *protection* (proteksi atau melindungi anak dari bahaya-bahaya potensial dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang memberi pengaruh pada kesejahteraan anak), *provinsion* (memastikan kebutuhan pokok/material anak), *formation* (aktivitas bersosialisasi seperti pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian) hal ini merepresentasikan peran ayah sebagai pelaksana dan pendorong bagi perkembangan anak. Ketidakhadiran seorang ayah dalam keluarga dapat memberikan dampak buruk yang berpengaruh pada perkembangan anak (Wilson & Prior, 2010).

Studi McBride & Mills (1993) yang meneliti keluarga pekerja (ibu dan ayah bekerja) mengemukakan bahwa seorang ibu lebih berpartisipasi dalam kegiatan pengasuhan anak pada tingkat yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan ayah. Pengasuhan anak tidak hanya dijumpai dalam diri seorang ibu, tetapi

juga dalam diri seorang ayah (Pleck, 2007 dalam Heddo, 2020). Pengasuhan merupakan suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan anak (Garbarino dan Benn, 1992) (dalam Abdullah, 2010). Cabrera & Lemonda (1999) (dikutip dari lakilakibaru.or.id) mengemukakan bahwa keterlibatan ayah merupakan multidimensional dan konsep yang terus berkembang baik dalam level akademis maupun dalam konteks budaya.

Parke (2000) mengemukakan terdapat komponen keterlibatan ayah dalam hal hubungan seperti; interaksi langsung, ketersediaan, dan fungsi manajerial. Hofferth & Cabrera (dikutip di laman lakilakibaru.or.id: n.d) membedakan dua tipe keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dilihat dari segi kemampuannya guna mendefinisikan konstruk keterlibatan ayah. **Tipe pertama** keterlibatan yang berorientasi pada kuantitas, dimana pada tipe ini penekanannya pada jumlah waktu yang dihabiskan atau diberikan oleh ayah dalam keseluruhan atau sebagian kegiatan-kegiatan anak serta jumlah tanggung jawab yang diambil oleh ayah untuk anak. **Tipe kedua** yakni keterlibatan yang berorientasi pada kualitas dari sebuah hubungan, karakteristik-karakteristik kualitatif dalam interaksi antara ayah dan anak seperti kehangatan, afeksi, sensitivitas dan partisipasi. Penelitian yang dilakukan Easterbrooks & Goldberg (1984) mengemukakan pentingnya karakteristik kualitatif (sikap, sensitivitas perilaku dibandingkan karakteristik kuantitatif (jumlah waktu ayah dengan anak) dalam mengasuh anak balita. Lebih lanjut Wilson & Prior (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kuantitas waktu bersama anak dan kualitas ketika ayah terlibat dalam dalam perawatan (pengasuhan) anak, sehingga keterlibatan akan lebih bermakna.

Keterlibatan ayah dijelaskan sebagai suatu bentuk keikutsertaannya dalam pengasuhan anak yang direalisasikan dalam berbagai dimensi. Dimensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Engagement* yakni interaksi yang terjadi secara langsung antara ayah dengan anak yang dilakukan dalam bentuk perilaku bermain, membaca, dan aktivitas pengasuhan lainnya,
2. *Accessibility* yakni keberadaan ayah dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun psikologis,

3. *Responsibility* yakni dipenuhinya tanggung jawab pengasuhan ayah kepada anak yang dapat dilakukan dalam bentuk perilaku pengambilan keputusan oleh ayah dalam pengasuhan anak sehari-hari (Lamb, dkk, 1987 dalam Hedo, 2020)
4. *Comparison of finding* yakni keterlibatan yang diterapkan secara retrospektif atau didasarkan pada penelitian sebelumnya terkait keterlibatan ayah (Lamb, 2000).

Lebih lanjut Cabrera, dkk (2007) dan Geddes (2008) (dalam Hedo, 2020) menjelaskan keterlibatan ayah diartikan sebagai sikap yang diberikan oleh ayah kepada anak yang diasuhnya dalam hal bermain, disiplin, komunikasi, dukungan emosional, dukungan ekonomi, kedekatan, dan intensitas waktu yang dihabiskan secara bersama-sama.

Palkovitz (1997) (dalam Hedo, 2020) merumuskan konsep keterlibatan ayah secara holistik dalam wujud aspek kognitif, afektif, dan juga perilaku (*behavioral*). Aspek kognitif dalam hal ini adalah pengharapan, kecemasan, keyakinan diri, dan perencanaan akan masa depan, sedangkan aspek afektif yang dimaksud adalah komitmen dan perasaan cinta, kasih sayang, serta pengorbanan kepada anak yang diasuh.

Lamb & Pleck (dalam Pleck, 2012) mengemukakan empat faktor keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yakni; (1) motivasi, (2) *skill* dan kepercayaan diri, (3) dukungan sosial (terutama dari pasangan), dan (4) tidak adanya hambatan institusional (terutama di tempat kerja). Lebih lanjut Lamb (2004) menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah:

1. Motivasi, untuk terlibat dalam kehidupan anak. Faktor motivasi ayah dapat dilihat dari komitmen dan identifikasi pada peran ayah, faktor lain yang mempengaruhi motivasi ayah untuk terlibat dengan anaknya adalah *career saliency*, seorang ayah yang secara emosional menganggap pekerjaannya penting dapat meluangkan waktu lebih sedikit untuk anak. *Career salience* yang rendah memprediksi partisipasi yang besar dalam perawatan/pengasuhan anak.
2. *Skill* dan kepercayaan diri (efikasi diri ayah), kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang ayah tentang pengasuhan anak

secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan kompetensi yang kemudian menyebabkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kedekatan dengan anak menjadi berkurang. Kurangnya pengetahuan dan *skill* dapat diatasi dengan cara melibatkan ayah dan calon ayah dalam program-program edukasi atau secara informal mendorong ayah untuk terlibat dalam aktivitas dengan anak. Hal ini diperkuat dengan pendapat Wilson & Prior (2010: 405) yang mengemukakan bahwa seorang ayah perlu diikuti sertakan dalam program pendidikan orang tua dan layanan keluarga lainnya. Aktivitas ini akan mempercepat kepercayaan diri ayah yang kemudian akan membantu menumbuhkan keterlibatan dan sensitivitas ayah.

3. Dukungan sosial, yaitu dukungan kepada ayah, baik dukungan dari pasangan (istri) maupun dukungan dari keluarga. Pasangan (istri) selain menjadi pendukung, bisa pula menjadi penghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan karena hal-hal seperti: masih menganggap bahwa peran utama ayah hanya adalah mencari nafkah, menganggap bahwa ayah kurang kompeten dalam mengasuh anak, atau menilai keterlibatan ayah akan mengancam dinamika peran/kekuasaan di dalam keluarga. McBride, dkk. (2005) mengatakan bahwa keterlibatan ayah dipengaruhi oleh keyakinan ibu tentang peran ayah dalam keluarga. Ayah dan ibu sama-sama perlu diberikan edukasi tentang fakta bahwa keterlibatan ayah secara positif dapat bermanfaat bagi anak di semua aspek perkembangan dan kesejahteraan (Wilson & Prior, 2010).
4. Kebijakan dan praktek institusional, terutama dari tempat kerja bisa menjadi faktor yang dapat menghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan (misal: waktu orang tua berangkat kerja, jadwal kerja, lamanya waktu kerja, dsb). Hal ini menjadi permasalahan utama bagi laki-laki untuk terlibat dalam proses pengasuhan anak, terutama apabila diasumsikan ayah menjadi sumber utama pencari nafkah dalam suatu keluarga.

Ayah memiliki berbagai peran dalam pengasuhan, peran ayah yang dipaparkan oleh Hart (dalam Abdullah, 2010) yaitu memenuhi kebutuhan finansial anak untuk membeli segala keperluan

anak, menjadi teman berbagi dan teman bermain anak, memberi kasih sayang dan merawat anak, mendidik dan memberi contoh teladan yang baik, memantau/mengawasi dan menegakkan aturan disiplin, melindungi dari bahaya/resiko, membantu, mendampingi dan membela anak jika mengalami kesulitan/masalah, dan mendukung potensi untuk keberhasilan anak

Sejalan dengan pendapat para ahli sebelumnya, Daryanti, Farida dan Shofia (2018) memaparkan beberapa ciri-ciri "Ayah yang asyik" yaitu; mengutamakan kepentingan anak, melindungi anak, menyisihkan waktu khusus untuk anak, memberikan anak pelukan, bermain dengan anak, membacakan anak buku, melibatkan diri sejak anak masih bayi, mengajarkan berbagai keterampilan hidup, menjadi pembela ibu anak-anak, menjaga kesehatan lahir dan batin.

Bentuk keterlibatan yang dapat dilakukan seorang ayah dalam pengasuhan menurut Hedo (2020) yaitu keterlibatan dalam komunikasi, pengajaran, pengawasan, proses berpikir, penugasan, pengasuhan, perawatan anak, penunjukkan minat terhadap pengasuhan anak, kehadiran ayah secara fisik, perencanaan kehidupan pengasuhan, pelaksanaan aktivitas bersama, penyedia sumber daya, kasih sayang, perlindungan, dan dukungan emosional.

Head-Reeves (dalam Hedo, 2020) secara konkret menjelaskan mengenai bentuk keikutsertaan ayah dalam kehidupan pengasuhan anak yang meliputi beberapa dimensi aktivitas perilaku, yaitu: aktivitas pengasuhan sehari-hari (mengganti popok, menyiapkan makan dan minum, memberikan makan (menyuapi), memandikan, menidurkan anak, dan menggantikan baju anak), aktivitas literasi dan bahasa (membacakan buku, mendongeng, dan menyanyikan anak), aktivitas bermain, aktivitas perawatan anak, pertanggungjawaban pada kebutuhan sehari-hari anak, dan keterlibatan emosi dengan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ayah mempunyai bentuk keterlibatan pengasuhan yang khas, yakni dalam proses berpikir, penugasan, bermain fisik, mendukung potensi untuk keberhasilan anak dan ayah adalah model seorang "pria dewasa" bagi anak, dan peletak dasar kemampuan intelektual anak. Selain itu, ayah berperan untuk memberikan afeksi, merawat anak, pertanggungjawaban pada kebutuhan anak sehari-hari.

Allen & Daly (dalam Winarko dan Setiawati, 2016) merangkum berbagai hasil penelitian tentang dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Pertama, mengenai pengaruh pada perkembangan kognitif. Anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan biasanya menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi dibanding anak lain, mampu memecahkan masalah secara lebih baik dan menunjukkan inteligensi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan anak yang ayahnya tidak terlibat dalam pengasuhan. Rata-rata inteligensi untuk kelompok dengan keterlibatan ayah yang tinggi memiliki skor inteligensi lebih tinggi 6 poin dibandingkan dengan keterlibatan yang rendah (Yongman, Kindlon dan Earls, 1994). Penelitian yang dilakukan pada anak usia sekolah, menunjukkan anak mempunyai keterampilan kuantitatif dan verbal.

Anak dengan ayah yang terlibat dalam pengasuhan lebih senang bersekolah, mempunyai sikap yang lebih baik pada saat bersekolah, ikut serta dalam aktivitas ekstrakurikuler, lebih banyak yang naik kelas, lebih sering masuk sekolah dan lebih sedikit yang mengalami masalah perilaku di sekolah.

Kedua, pengaruh pada perkembangan emosional. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berhubungan secara positif dengan kepuasan hidup anak, anak lebih sedikit depresi, anak lebih sedikit mengalami tekanan emosi dan lebih sedikit ekspresi emosional negatif seperti takut dan rasa bersalah. Anak mampu menunjukkan toleransi terhadap stres dan frustrasi, memiliki keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan beradaptasi yang baik, lebih dapat menikmati aktivitas bermain, terampil dan penuh perhatian ketika berhadapan dengan masalah, lebih dapat mengatur emosi dan impuls-impuls secara adaptif.

Anak dengan ayah yang terlibat dalam pengasuhannya akan lebih sering menunjukkan pusat kendali secara internal, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dan melakukan secara inisiatif, dapat melakukan kontrol diri dan lebih sedikit yang menunjukkan impulsivitas (Allen & Daly dalam Wijanarko dan Setiawati, 2016).

Ketiga, pengaruh pada perkembangan sosial. Keterlibatan ayah secara positif berhubungan dengan kompetensi sosial anak dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan teman sebaya yang positif,

menjadi populer dan menyenangkan, anak termasuk dalam kelompok teman yang sebayanya dengan minim agresivitas ataupun konflik dan biasanya memiliki kualitas pertemanan yang positif. Anak yang sering terlibat dengan ayah menunjukkan interaksi yang bersifat prososial, akan menunjukkan lebih sedikit reaksi emosi negatif ataupun ketegangan selama bermain dengan teman sebaya, dapat memecahkan konflik secara mandiri, lebih toleran dan mempunyai kemampuan untuk memahami, dapat bersosialisasi dengan baik, dalam jangka panjang berpotensi menjadi orang dewasa yang sukses. Anak mempunyai pertemanan yang mampu bertahan lama dan anak dapat menyesuaikan diri di sekolah, baik secara personal maupun secara sosial. Cabrera & Lemonda (2013) mengemukakan bahwa karakter negatif yang dimiliki seorang ayah akan berdampak pada anak, maka dari itu keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh pada kemampuan bersosial anak.

Keempat, penurunan perilaku negatif. Keterlibatan ayah berfungsi untuk melindungi diri anak dari perilaku *delinkuen* (menyimpang) dan berhubungan rendah dengan penggunaan obat-obatan terlarang di masa remaja, membolos, mencuri, meminum minuman keras dan rendahnya frekuensi *externalizing* dan *internalizing symptom* seperti

perilaku merusak, depresi, sedih dan berbohong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dan ibu yang rendah berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku intimidasi ketika anak berusia remaja (Flouri & Buchanan, 2003).

Kelima, pengaruh perkembangan Bahasa. Cabrera & Lemonda (2013) mengemukakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Keduanya mengatakan bahwa ayah secara langsung memengaruhi bahasa anak melalui interaksi yang dilakukan bersama anak.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga memberikan manfaat bagi ayah itu sendiri, Allen & Daly (2007) merangkum beberapa hasil penelitian dan menemukan manfaat keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi dirinya, diantaranya; seorang ayah yang terlibat dalam pengasuhan akan merasa lebih percaya diri menjadi orang tua dan lebih efektif berperan sebagai orang tua, menemukan peran sebagai orang tua yang lebih memuaskan, merasa lebih penting secara intrinsik bagi anak dan merasa terdorong untuk lebih terlibat lagi, memiliki kematangan psikososial lebih besar, menjadi lebih puas dengan kehidupannya, merasakan tekanan psikologis yang lebih rendah, lebih bisa memahami diri sendiri dan orang lain, empatik, serta memiliki stabilitas perkawinan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket berupa pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada ayah yang bertujuan untuk mengungkap keterlibatannya dalam pengasuhan dari perspektif dirinya sendiri. Kriteria responden adalah ayah yang memiliki anak berusia 0-8 tahun. Metode pengambilan sampel secara insidental, dengan membagikan angket *Google* Formulir. Partisipan yang mengembalikan angket sebanyak 75 orang.

Berikut ini angket yang digunakan yang dapat diakses melalui <https://bit.ly/2YkxaQn>. Adapun komponen pertanyaan adalah mengenai tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan; intensitas keterlibatan; keterlibatan ayah dalam pengasuhan; faktor pendukung serta penghambat ayah terlibat dalam pengasuhan; dan peran penting seorang ayah dari sudut pandang dirinya. Tabel 1 di samping merupakan deskripsi kisi-kisi penelitian.

Tabel 1.

*Pemetaan Butir Pertanyaan*

Pertanyaan	Jumlah	Butir
Usia Partisipan	1	1
Usia Anak	1	2
Tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan	1	3
Intensitas keterlibatan	1	4
Keterlibatan ayah dalam pengasuhan	6	5, 7, 8, 9, 12, 13
Faktor pendukung dan penghambat ayah terlibat dalam pengasuhan	6	6, 10, 11, 14, 15, 16
Peran penting seorang ayah dari sudut pandang dirinya	1	17

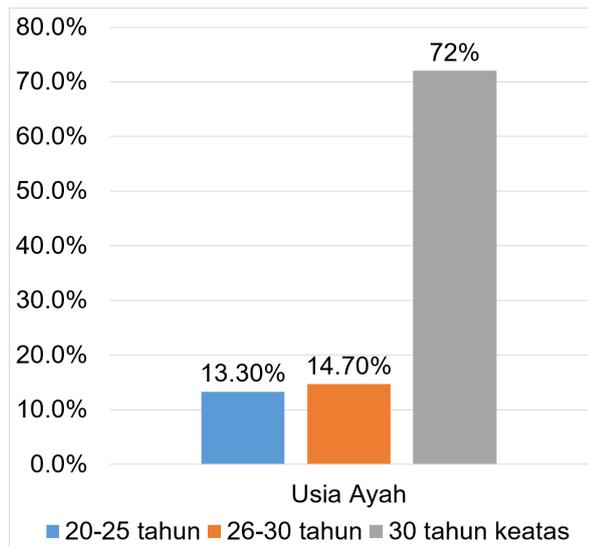
Setelah data diperoleh, dideskripsikan sesuai dengan tema-tema penelitian, dan ditarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Usia Ayah

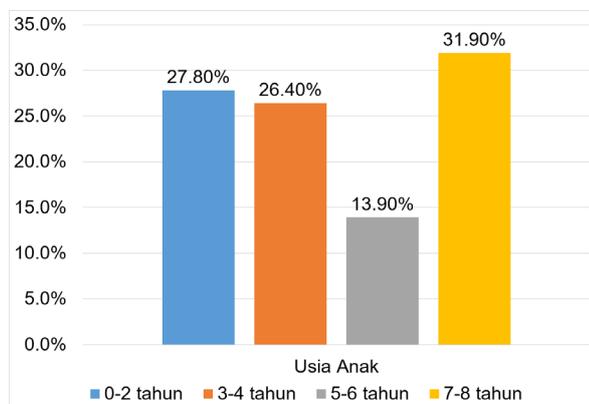
Rentang usia ayah yang menjadi partisipan penelitian di batasi pada usia 20-30 tahun. Hasil mengemukakan bahwa partisipan yang mengisi adalah ayah dengan usia 20-25 tahun (13,3%), 26-30 tahun (14,7%), dan 30 tahun ke atas (72%).



Gambar 1. Rentang Usia Ayah

#### 2. Usia Anak

Peneliti membatasi partisipan adalah seorang ayah yang memiliki anak dengan rentang usia 0-8 tahun. Peneliti membagi dalam beberapa kategori usia. Rentang usia berdasarkan studi ini adalah 0-2 tahun sebanyak 27,8%, 3-4 tahun sebanyak 26,4%, 5-6 tahun sebanyak 13,9%, serta 7-8 tahun sebanyak 31,9%.

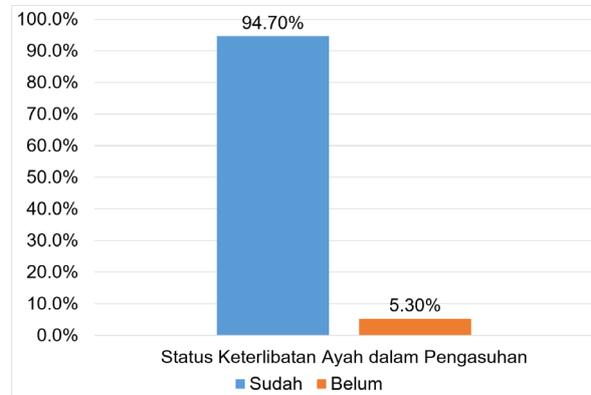


Gambar 2. Rentang Usia Anak

#### 3. Status Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Sudah atau belumnya ayah terlibat dalam

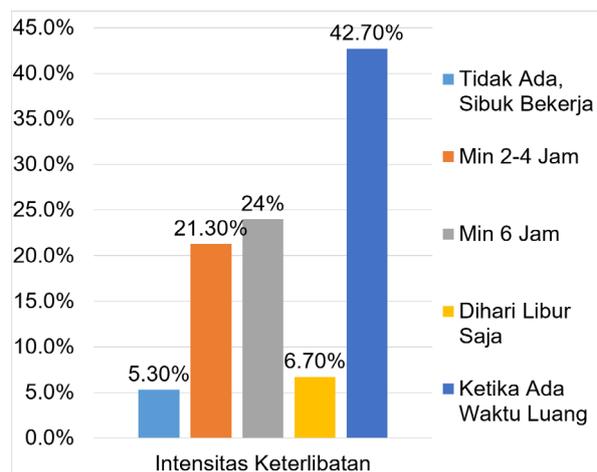
pengasuhan, 94,7% responden menjawab sudah terlibat dalam pengasuhan dan 5,3% menjawab belum. Hal ini menggambarkan bahwa cukup tingginya ayah yang terlibat dalam pengasuhan.



Gambar 3. Status Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

#### 4. Intensitas Keterlibatan

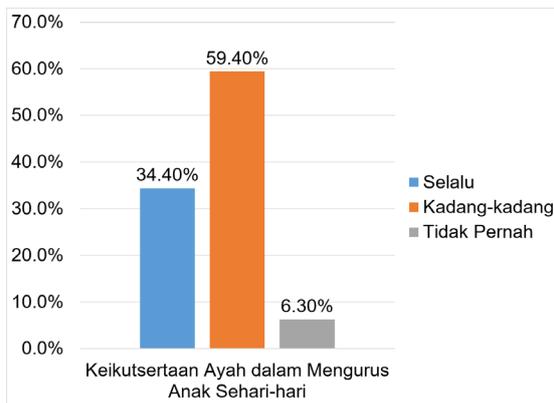
Lama waktu ayah bersama anak dalam satu hari, 5,3% responden menjawab tidak ada dengan alasan karena sibuk seharian bekerja, 21,3% menjawab minimal 2-4 jam, 24% menjawab minimal 6 jam, 6,7% menjawab di hari libur saja, dan ketika ada waktu luang selalu menyempatkan waktu dengan anak sebanyak 42,7%. Hal ini digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Intensitas Keterlibatan

#### 5. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Pada angket penelitian terdapat enam butir pertanyaan tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Keikutsertaan ayah dalam mengurus keperluan anak sehari-hari, diungkapkan dalam histogram berikut:



Gambar 5. Keikutsertaan Ayah dalam Mengurus Anak Sehari-hari

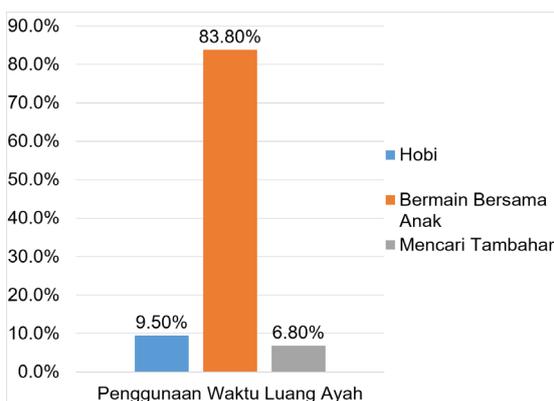
Keikutsertaan ayah dalam mengurus anak sehari-hari. 34,4% menjawab selalu ikut serta, 59,4% menjawab kadang-kadang, dan 6,3% menjawab tidak pernah ikut serta dalam mengurus keseharian anak.

Terkait tanggung jawab ayah terhadap urusan anak, hasil mengungkapkan bahwa 12% partisipan menyerahkan pada istri dan 88% partisipan berbagi tanggung jawab.



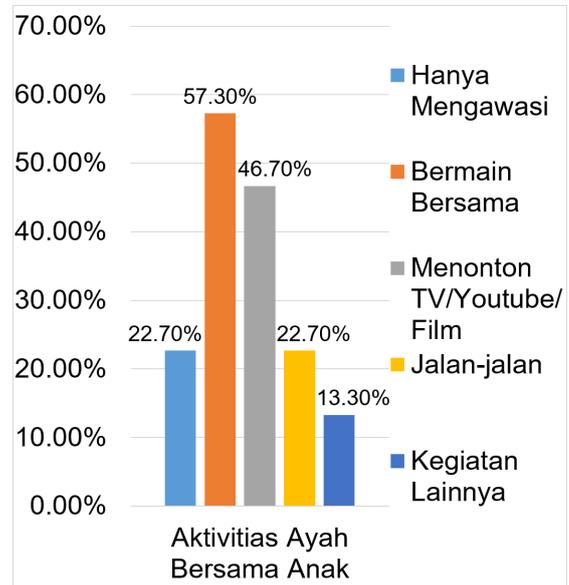
Gambar 6. Urusan Anak dalam Perspektif Ayah

Hasil survei terkait penggunaan waktu luang yang dimiliki ayah, responden lebih memanfaatkan untuk menjalani hobinya sebanyak 9,5%, bermain bersama anak 83,8%, dan mencari tambahan penghasilan sebanyak 6,8%.



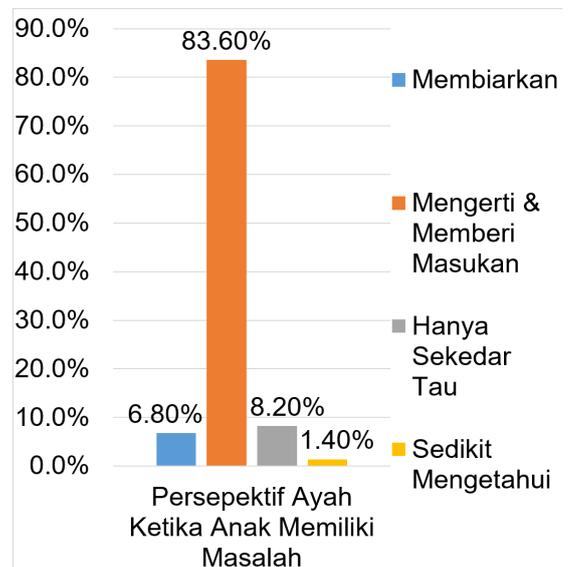
Gambar 7. Penggunaan Waktu Luang Ayah

Tidak ada partisipan yang tidak beraktivitas bersama anaknya, responden hanya mengawasi anak sebanyak 22,7%, bermain bersama anak sebanyak 57,3%, menonton TV/Youtube/Film sebanyak 46,7%, jalan-jalan sebanyak 22,7% dan 13,3% memilih kegiatan lainnya.



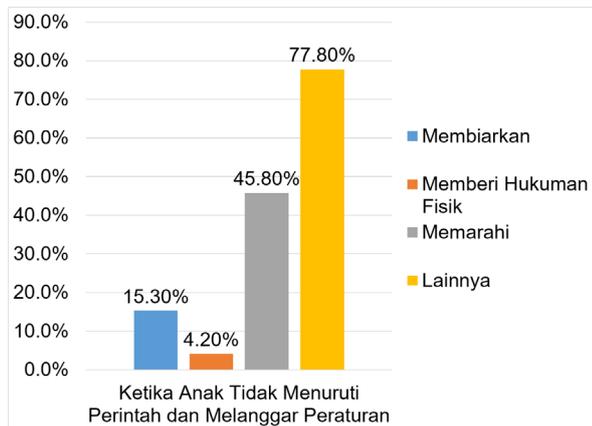
Gambar 8. Aktivitas Ayah Bersama Anak

Ditinjau dari perspektif ayah ketika anak memiliki masalah ada beberapa pilihan, yaitu membiarkan anak menyelesaikannya sendiri, mengerti masalah anak dan memberi masukan, dan hanya sekedar mengetahui kemudian menyerahkan pada istri. Hasil penelitian mengungkapkan jika anak memiliki masalah, 1,4% responden menyatakan sedikit mengetahui, membiarkan anak menyelesaikan sendiri 6,8%, mengerti masalah anak dan memberi masukan 83,6%, hanya sekedar tahu dan menyerahkan pada istri 8,2%.



Gambar 9. Perspektif Ayah Ketika Anak Memiliki Masalah

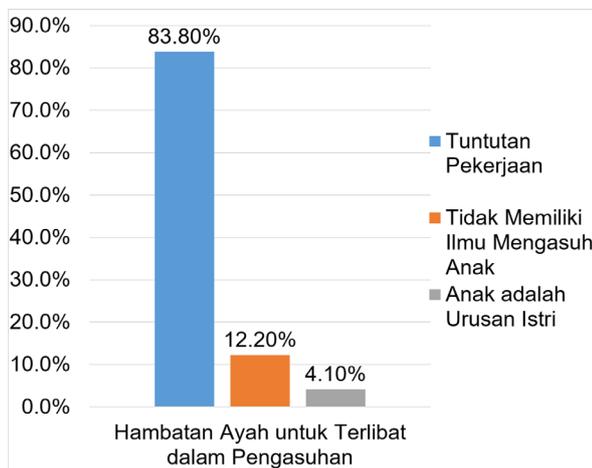
Keterlibatan ayah dalam memberikan hukuman ketika anak tidak menuruti perintah dan melanggar peraturan mengungkapkan hasil yang berbeda-beda. Jika anak tidak menuruti perintah dan melanggar peraturan, partisipan memilih membiarkan saja sebanyak 15,3%, memberi hukuman fisik sebanyak 4,2%, memarahi sebanyak 45,8% dan diberi hukuman lainnya (misalnya tidak boleh menonton TV) sebanyak 77,8%.



Gambar 10. Ketika Anak Melanggar Peraturan

### 6. Faktor Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Faktor hambatan ayah untuk terlibat dalam pengasuhan meliputi 83,8% karena tuntutan pekerjaan (sibuk), 12,2% partisipan tidak memiliki ilmu mengasuh anak, dan 4,1% anak adalah urusan istri.

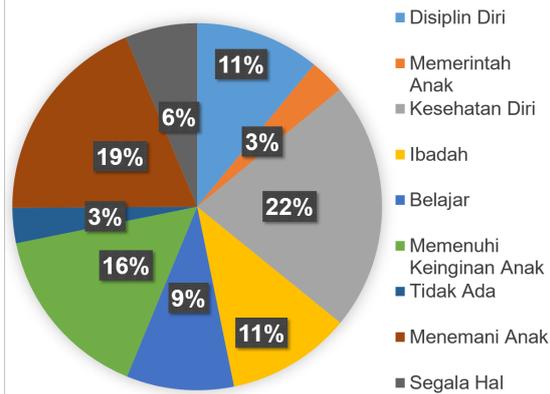


Gambar 11. Hambatan dalam Pengasuhan

Kesulitan yang dialami partisipan dalam mengatur anak, mengungkapkan hasil:

Partisipan kesulitan mengatur anak dalam hal: disiplin diri (10,9%), memerintah anak (3,1%), kesehatan diri (21,9%), ibadah (10,9%), belajar (9,4%), memenuhi keinginan anak (15,6%), menemani anak (18,8%), segala hal (6,3%), dan 3,1 % tidak merasa kesulitan dalam mengatur anak.

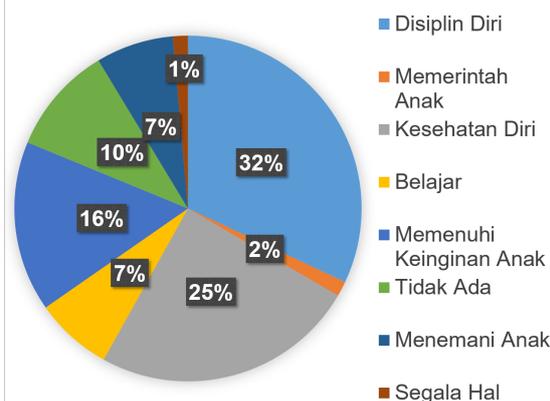
### Kesulitan Mengatur Anak



Gambar 12. Kesulitan Mengatur Anak

Terkait dengan hal-hal yang mudah diatur oleh ayah, hasil penelitian menemukan bahwa partisipan merasa mudah mengatur anak dalam hal-hal berikut:

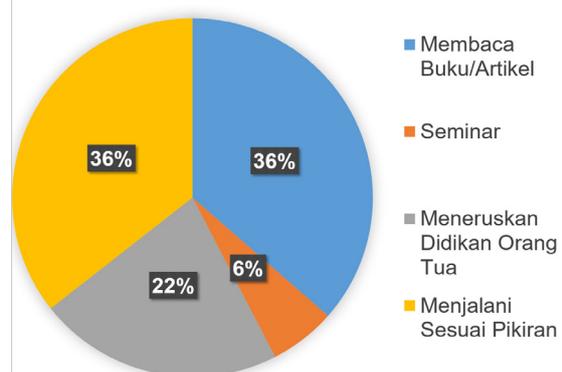
### Kemudahan Mengatur Anak



Gambar 13. Kemudahan Mengatur Anak

Penelitian mengungkapkan usaha partisipan menambah pengetahuannya dalam mengasuh anak. Partisipan diberi pilihan yang dapat dipilih lebih dari satu. Hasil survei mengungkapkan usaha yang telah dilakukan responden yakni:

### Upaya Menambah Pengetahuan



Gambar 14. Upaya Menambah Pengetahuan

Pendapat partisipan, terkait masa-masa menjadi seorang ayah adalah:



Gambar 15. Masa Menjadi Ayah

Pendapat partisipan terkait pelibatan pengasuhan diri pada anak, yakni:



Gambar 16. Pelibatan Pengasuhan

## 7. Peran Penting Seorang Ayah dalam Pengasuhan (Persepektif Ayah)

Beberapa peran penting seorang ayah menurut responden adalah: tanggung jawab, kepala keluarga, mengayomi, memberi rasa aman, mencari nafkah, mendidik anak, mengasuh anak, teladan/model, pembimbing dan motivator, mengajarkan agama dan nilai kehidupan, memberikan perhatian/kasih sayang, memberi yang anak perlukan, menjaga, menemani anak bermain membantu menyalurkan bakat, menjadi pendengar yang baik.

### Pembahasan

Partisipan terbanyak dalam penelitian ini adalah ayah berusia 30 tahun ke atas. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 71,8% memilih opsi 30 tahun ke atas. 94,9% responden mengatakan sudah ikut terlibat dalam pengasuhan anak yang menggambarkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan sudah tinggi.

Terkait intensitas waktu ayah bersama anak sebanyak 44,9% responden menjawab selalu mengisi waktu dengan anak ketika ada waktu luang. Ketika responden memiliki waktu luang, sebanyak 70,1% menjawab bermain bersama anak. Lebih lanjut penelitian mengungkapkan keikutsertaan ayah mengurus keseharian anak (mandi, makan, dsb) jawaban tertinggi (59,7%) adalah kategori “kadang-kadang” disusul 34,3% pada kategori “selalu” dan 6% responden “tidak pernah”. Opondo, C., dkk (2016) mengungkapkan keterlibatan ayah dalam semua kegiatan bersama anak lebih berarti dibandingkan dengan seberapa lama ayah menghabiskan waktu bermain bersama anak. Dari hasil penelitian ini, ayah selalu meluangkan waktu dan tidak mematok waktu untuk kebersamaan anak dan turut serta dalam kegiatan keseharian anak.

Aktivitas yang sering dilakukan ayah dan anak untuk mengisi kebersamaan adalah berjalan-jalan dan bermain aktivitas fisik. Jika kedua aktivitas dilakukan dengan intensitas keterlibatan yang tinggi maka akan menghasilkan kualitas interaksi yang baik, sehingga keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan berdampak positif bagi anak. Namun jika dalam aktivitas bersama antara ayah dan anak hanya berdekatan secara fisik dan tidak terjadinya keterlibatan dan atau koneksitas secara psikologis maka dapat dikatakan tidak berkualitas aktifitas bersama yang dilakukan anak bersama ayah (Parmanti & Purnamasari, 2015).

Salah satu peran ayah dalam pengasuhan adalah memenuhi kebutuhan finansial, namun hal tersebut menjadi penghambat bagi ayah untuk terlibat langsung dalam pengasuhan. Hal ini terlihat bahwa 82,9% responden memiliki hambatan untuk ikut terlibat dalam mengasuh anak karena tuntutan pekerjaan. Hasil penelitian ini menggambarkan peran penting ayah dalam keluarga menurut perspektif: tanggung jawab, kepala keluarga, mengayomi, memberi rasa aman, mencari nafkah, mendidik anak, mengasuh anak, teladan/model, pembimbing dan motivator, mengajarkan agama dan nilai kehidupan, memberikan perhatian/kasih sayang, memberi yang anak perlukan, menjaga, menemani anak bermain membantu menyalurkan bakat, menjadi pendengar yang baik.

Tingginya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat dilihat dari perspektif perlunya seorang ayah terlibat dalam pengasuhan. Sebanyak 97,4% menjawab perlu, hal ini menggambarkan adanya motivasi seorang ayah untuk terlibat dalam pengasuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kim (2018) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ekspektasi ayah dalam pengasuhan

berkaitan dengan keyakinan ayah untuk berperan dan terlibat langsung dalam pengasuhan anak.

Lebih lanjut, usaha menambah pengetahuan yang telah dilakukan ayah, jawaban tertinggi yakni dengan membaca buku dan atau artikel tentang perkembangan anak. Keterampilan yang dimiliki akan mempengaruhi bagaimana cara menangani anak ketika tidak patuh. Peneliti menemukan cara ayah dalam memberi hukuman pada anak dari beberapa pilihan jawaban tertinggi yakni pada kategori memberi

hukuman lainnya (misal tidak boleh menonton tv, dsb) tidak dengan memberikan hukuman fisik yang akan memberikan trauma pada anak.

Tingginya kesadaran tentang pentingnya ayah ikut serta dalam pengasuhan anak dalam proses pengasuhan dan berbagi tanggung jawab akan meningkatkan kualitas pengetahuan keluarga. Semakin optimal fungsi dan peran keluarga akan menciptakan keluarga yang harmonis sehingga akan melahirkan anak-anak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dipengaruhi beberapa aspek. Aspek itu, tidak hanya waktu melainkan interaksi dengan anak dan bentuk keterlibatan ayah membersamai anak (misalnya bermain bersama). Adanya motivasi dalam diri ayah juga memengaruhi tingkat keterlibatan dalam pengasuhan.

### Saran

Saran bagi pembaca terutama ayah, penelitian ini mengungkapkan gambaran positif terkait keterlibatan dalam pengasuhan yang dilakukan ayah pada anak, keterlibatan yang intens dalam pengasuhan tidak

hanya mengenai kuantitas waktu yang digunakan untuk membersamai anak melainkan kualitas kebersamaan selama bersama anak.

Saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini mengungkapkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang dilihat dari persepektif ayah. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan data dari anak yang dalam proses pengasuhan ayah turut terlibat, sehingga terlihat *output* dari keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Hal lain yang tidak juga kalah menarik untuk diteliti yakni perspektif makna pengasuhan yang dilihat dari tingkatan usia ayah (misalnya ayah yang menikah muda).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, SM. (2010). Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Spirits*, 1 (1), 1-9.
- Allen, S & Daly, K. (2007). *The effects of Father Involvement: An Updated Research Summary of the Evidence Inventory*. Guelph: Centre for Families, Work & Well-Being, University of Guelph.
- Cabrera, N & Lemonda, CS. (2013). *Handbook of Father Involvement Multidisciplinary Perspectives*; Second Edition. New York: Routledge.
- Daryanti, Farida & Shofia. (2018). *Bincang pengasuhan*. Jakarta Selatan: Mizan Digital Publishing.
- Easterbrooks, M. A., & Goldberg, W. A. (1984). Toddler Development in the Family: Impact of Father Involvement and Parenting Characteristics. *Child Development*, 55 (3), 740. DOI: 10.2307/1130126
- Flouri, E., & Buchanan, A. (2003). The Role of Mother Involvement and Father Involvement in Adolescent Bullying Behavior. *Journal of interpersonal violence*, 18(6), 634–644. DOI:10.1177/0886260503251129
- Garbarino, J. & Benn, J. L. (1992). The ecology of childbearing and child Rearing. (In J. Garbarino (Ed). *Children and Families in The Social Environment*, 2nd ed. New York: Aldine de Gruyter
- Hedo, DJ. (2020) *Father Involvement di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hidayati, F., Kaloeti, D.V.S, & Karyono. (2011). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Universitas Diiponegoro*, 9 (1), 1-10. DOI: 10.14710/jpu.9.1.
- Hoghugh, M & Long, N. (2004). *Handbook of parenting: Theory and research for practice*. DOI: 10.4135/9781848608160
- Kim, K. E. (2018). The relationship among father's role identity, role belief marital relationship, and father involvement in parenting. *Indian Journal of public health research and development*, 9(9), 546–552. DOI: 10.5958/0976-5506.2018.01056.2
- Lamb, M. E. (2004). *The Role of the Father in Child Development*, Fourth Edition. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Lamb, M. E. (2000). The History of Research on Father Involvement. *Marriage & Family Review*, 29(2-

- 3), 23–42. DOI: 10.1300/j002v29n02\_03
- Marsiglio, W., Day, RD; & Lamb, ME. (2000). Exploring Fatherhood Diversity: Implications for Conceptualizing Father Involvement. *Marriage & Family Review*, 29 (4), 269–293. DOI:10.1300/j002v29n04\_03
- McBride, B. A., & Mills, G. (1993). A comparison of mother and father involvement with their preschool age children. *Early childhood research quarterly*, 8(4), 457–477. DOI: 10.1016/s0885-2006(05)80080-8
- Opondo, C., et. al. (2016). Father involvement in early child-rearing and behavioural outcomes in their pre-adolescent children: evidence from the ALSPAC UK birth cohort. *BMJ Open*, 6(11), e012034.
- Parke, R. D. (2000). Father Involvement. *Marriage & Family Review*, 29(2-3), 43–58. DOI: 10.1300/j002v29n02\_04
- Parmanti, P., & Purnamasari, SE. (2015). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 81. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>
- Pleck, J. H. (2012). Integrating Father Involvement in Parenting Research. *Parenting*, 12 (2-3), 243–253. DOI: 10.1080/15295192.2012.683365
- Purwindarini, SS; Deliana, SM; Hendriyani, R. (2014). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Prestasi Anak Usia Sekolah. *Developmental and Clinical Psychology*, 3 (1), 59-65. Diakses melalui <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp/article/view/4449>
- Wijanarko, J & Setiawati, ES. (2016). *Ayah Baik-Ibu Baik: Parenting Era Digital*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Wilson, KR & Prior, MR. (2010). Father involvement and child well-being. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 47(7), 405–407. DOI: 10.1111/j.14401754.2010.01770.x
- Yogman, MW, et. al. (1995). Father Involvement and Cognitive/Behavioral Outcomes of Preterm Infants. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 34(1), 58–66. DOI:10.1097/00004583-199501000-00015

